

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari –hari sering kali mendengar cerita atau dongeng yang telah kita dengar sejak masih kecil, baik berupa tentang cerita pahlawan, Abu Nawas, nabi-nabi, wali-wali, dan lain-lain, lambat laun seiring bertambahnya usia mulailah kita dikenalkan dengan istilah sejarah yang pada saat Madrasah sudah menjadi mata pelajaran wajib. Baik sejarah kebudayaan islam, sejarah kenegaraan meliputi peperangan dan perjuangan para pahlawan.

Sejarah merupakan suatu peristiwa pada jaman dahulu yang telah dituliskan, atau jaman yang masarakatnya sudah mengerti tulisan, dari sejarahlah dapat mengetahui suatu peradaban, kebudayaan pada jaman dahulu. Yang dapat kita ambil sebuah pelajaran tentang bagaimana seorang atau kelompok berproses dari suatu keadaan yang primitif menuju modern, dari yang belum mengenal agama sampai kepada perkembangan agama yang semakin berkembang pesat. Dari jaman penjajahan perjuangan sampai kepada jaman kemerdekaan. Yang dari peristiwa-peristiwa tersebut dapat diambil sebuah manfaat atau hikmah yang dapat dijadikan kajian keilmuan.

Sejarah secara etimologis dalam bahasa arab disebut *tarikh*, *sirah* atau *ilmu tarikh* yang berarti ketentuan masa atau waktu, sedangkan ilmu tarikh sendiri mempunyai arti ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa¹. Sejarah tidak hanya menceritakan suatu yang baik saja akan tetapi

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001), hal, 7.

juga sesuatu yang buruk, setiap kejadian pada masa lalu baik atau buruk bisa dikatakan menjadi sejarah.

Dalam dunia Islam sering kita melupakan sejarah perjuangan para dai atau kiai yang telah memperjuangkan Islam dari masa-masa sulit, masa-masa dimana untuk pergi belajar ngaji (mondok) saja dibutuhkan sebuah keuletan, ketangguhan, dan kemauan yang kuat bagai mana tidak pada saat itu alat transportasi yang langka, tidak jarang para kiyai kiyai dulu dalam mondok harus berjalan kaki sehari-hari melewati hutan belantara sendirianpun dilakukan demi niat yang tulus yaitu bisa berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Walaupun pada saat itu tekanan banyak sekali dari para penjajah, yang gemar sekali membunuh dan memenjarakan para tokoh Islam.

Umat Islam sekarang kebanyakan hanya mengagung-agungkan sosok tokoh agama di daerahnya masing-masing. Karena melihat kesuksesan dakwah mereka, akan tetapi tidak mengetahui sejarah perjuangannya menyebarkan agama Islam. Padahal dengan mengetahui bagaimana sulitnya para da'i dalam menyebarkan ajaran Islam, akan memberikan motivasi yang lebih dalam melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Bukan hanya motivasi dalam berdakwah yang akan didapatkan apabila mempelajari sejarah dakwah para ulama terdahulu, sifat nasionalisme pun akan muncul dan tumbuh pada diri manusia. Karena tanpa disadari bahwa para ulama terdahulu disamping berdakwah menyebarkan ajaran Allah yaitu Islam mereka juga ikut serta dalam peperangan melawan para penjajah.

Pada titik inilah akan sangat penting sekali sebuah penelitian historis dakwah Islam, karena dengan demikian akan mendapatkan suatu gambaran akan masa lampau dengan jelas dan terpercaya. Pada setiap penelitian historis data yang terkumpul akan

terlebih dahulu diteliti dengan metode kritik internal dan eksternal yaitu apakah data yang ditemukan benar benar fakta dan apakah sesuai dengan keadaan saat itu.

Dengan latar belakang itulah peneliti akan meneliti sejarah perjalanan dakwah bilisan kiai yang terkenal sederhana dan kharismatik bagi masyarakat Lamongan, Tuban, Gresik khususnya dari kalangan Muhammadiyah. Beliau adalah KH. Abdurrahman Syamsuri. ulama yang besar dan tumbuh di desa Paciran yang merupakan merupakan ulama pada era 50an sampai 90an akhir.

KH. Abdurrahman Syamsuri adalah seorang ulama yang kecil sudah dilatih dan dibekali ilmu agama yang sangat cukup, hal itu tak lepas dari kerinduan yang mendalam kakeknya Kiai Idris untuk mempunyai penerus dakwah. yang hal itu terbukti dengan beliau yang sudah hafal Al-qur'an ketika umur beliau 15 tahun, sebuah pencapaian yang luar biasa melihat pada saat itu alat penerangan sangatlah sulit ditemukan. Disamping menghafal al-Qur'an masa kecilnya juga sudah disibukan dengan mempelajari ilmu hadis yang diajarkan oleh ayah dan kakeknya.

Selain itu KH. Abdurrahman Syamsuri juga berkelana untuk belajar ilmu agama. walaupun beliau akan berjalan kaki menyusuri hutan belantara untuk mencapai tempat pondok yang beliau tuju. Perjalanan beliau mempelajari ilmu agama diawali dengan belajar pada KH Musthofa Abdul Karim di desa Kranji. Kiai Amin di desa Tunggol yang masih berada di Kecamatan Paciran. Selanjutnya beliau ngaji KH. Abdul Fatah Tulungagung dilanjutkan beliau dengan ngaji (mondok) pada Kiai Hasim As'ari sosok ulama yang sangat terkenal sampai saat ini. karena beliau adalah pendiri NU (Nahdlatul Ulama) sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Setelah melalui proses yang panjang menuntut ilmu. KH. Abdurrahman Syamsuri memutuskan pulang ke kampung halaman. Guna mengajak warga Paciran kepada jalan yang

benar, karena pada saat itu masih banyak sekali tradisi-tradisi menyembah kepada batu-batu besar, pohon keramat dan kuburan leluhur.

Untuk menjadikan masyarakat paciran bebas dari kesyirikan KH. Abdurrahman tidak langsung serta merta memerintah dan melarang apa yang sudah mereka lakukan sejak dahulu itu. Akan tetapi terlebih dahulu menggunakan pendekatan personal dengan masyarakat secara tulus. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi gesekan antara beliau dengan masyarakat.

Selain dengan menggunakan pendekatan personal, KH. Abdurrahman Syamsuri juga membangun sebuah kepercayaan masyarakat kepada dirinya. Dan salah satu yang beliau lakukan adalah terlebih dahulu mengajar mengaji para anak-anak muda setempat. Dengan mengetahui keilmuan keagamaan beliau yang luas masyarakat lambat laun menjadi hormat dan patuh terhadap beliau.

Apabila dilihat hasil dari dakwah yang dilakukan bertahun-tahun. Dan secara kasat mata pada saat ini desa paciran dapat dikatakan desa yang sangat agamis. Hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah masjid yang mencapai sembilan, dan adanya 4 pondok pesantren. Tentunya hal itu memang bukan atas kinerja dakwah KH. Abdurrahman Syamsuri sendiri akan tetapi dikalangan masyarakat Paciran beliau adalah sosok yang sangat dihormati bukan karena keilmuan agamanya saja, tapi juga sifat sosialnya terhadap masyarakat.

Dengan mengetahui sedikit tentang kiprah serta besarnya pengaruh beliau bagi perkembangan masyarakat Paciran. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai dakwah KH. Abdurrahman Syamsuri. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat penelitian adalah sejarah perjalanan dakwah KH. Abdurrahman Syamsuri. Adapun judul penelitiannya

adalah Dakwah bi-lisan KH. Abdurrahman Syamsuri (kajian historis perjalanan dakwah di desa paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan)

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui fokus dan gambaran penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

Bagaimana sejarah dakwah bil-Lisan KH. Abdurrahman Syamsuri di desa Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejarah dakwah bil-Lisan KH. Abdurrahman Syamsuri di Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pembaca, diharapkan melalui penelitian ini secara teori maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri serta meningkatkan profesionalitas pembaca di bidang ilmu komunikasi penyiaran islam.
- b. Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat memberikan tambahan keilmuan tentang dakwah islam di indonesia.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap fakultas dakwah khususnya jurusan pkomunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan pengalaman pribadi penulis sendiri juga para pembaca dan lembaga-lembaga dakwah.

E. Konseptualisasi

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Dakwah bi-lisan

Menurut kamus bahasa Indonesia dakwah mempunyai banyak arti yaitu

- a. Penyiaran , propaganda
- b. Penyiaran agama islam dan perkembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam².

Sedangkan menurut Prof. M Ali Azis Dakwah adalah menyeru kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat³. dari pengertian diatas maka dapat diambil pengertian bahwa dakwah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia.

Bi-Lisan mempunyai arti proses islamisasi melalui ucapan⁴. Yang bisa melalui dialog ceramah khutbah yang berisikan nasehat atau fatwa. Dengan demikian dakwah bi-lisan disini diartikan sebagai segala macam dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Syamsuri yang menggunakan ucapan seperti khotbah dan ceramah.

2. Kiai : dalam kamus bahasa indonesia mengartikan sebagai berikut:

² Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1982) hal, 222.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h,11

⁴ Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari Ke Makkah* , (Sidoharjo, Garisi,2010), hal, 28

- a. Sebutan untuk mereka yang alim (ulama) dan pandai menularkan ilmunya kepada orang lain
- b. Guru⁵

Mahsud dari kata alim disini adalah sebutan dari seseorang yang mampu mempertahankan dirinya dari perbuatan-perbuatan mungkar serta mumpuni dalam bidang ilmu keagamaan, yaitu: sare'at, hukum, fiqih. Disamping menguasai ilmu keagamaan orang yang alim juga mampu menyebarluaskan ilmunya kepada oranglain, sehingga ilmunya manfaat.

Mahsud dari guru disini adalah bukan semata-mata hanya bisa mengajar saja. Melainkan bisa memberi dorongan kepada para santri atau orang lain untuk melakukan kebaikan. Guru disini juga memiliki arti seseorang yang mampu mengajarkan ilmu agama kepada santri yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Dan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat.

3. Perjalanan dalam kamus umum bahasa Indonesia mempunyai arti cara atau gerakan⁶, bisa juga diartikan kegiatan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Atau dari dari kejadian satu ke kejadian berikutnya. Dalam hal ini adalah menrangkan perjalanan dakwah bi-lisan yang dilakukan oleh KH Abdurrahman Syamsuri dari awal mula beliau melakukan dakwah bi-lisan didesa Paciran sampai beliau wafad.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada pembahasan skripsi, peneliti akan menguraikan pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

⁵ Ira. M Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982)hal, 505

⁶ Ira. M Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982) hal,396

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian yang berbentuk rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, manfaat yang diharapkan dalam penelitian, definisi konsep yang merupakan penjelasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian teoritik mengenai metode dakwah, subjek dakwah dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai. Subjek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan bebrapa hal yang pertama mendeskripsikan lokasi penelitian, kedua biografi singkat KH Abdurrahman Syamsuri, dan yang terahir mengenai sejarah perjalanan dakwah bi-lisan beliau di paciran.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini adalah merupakan bab terahir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran. serta dokumen-dokumen.

